

## **Makna Dan Motif Solidaritas Mercedes-Benz Club Bandung (Studi Fenomenologi pada Komunitas Mercedes-Benz Club Bandung)**

**Ghema Ajis Saputra<sup>1</sup>, Catur Nugroho<sup>2</sup>.**

<sup>12</sup>Program Studi S1 Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

Jalan Telekomunikasi Terusan Buah Batu No. 1 Bandung, Jawa Barat 40257 Email:

Ghemasaputra17@gmail.com, mas\_pires@yahoo.com

## **Solidarity meaning and motives Mercedez-Benz Club Bandung (Studi Fenomenologi pada Komunitas Mercedes-Benz Club Bandung)**

### **ABSTRACT**

*Mercedes-Benz Club Bandung represent a meaning and motives inside an attachment is a the community (automotive) and being affected as well as based on communication through symbols which is in shape and agreed on the interaction and daily life of the Mercedes-Benz Club Bandung community. Research conducted by researchers by means of do something like making observation, interview at the field with several informants, and in-depth interview and pick up some field evidence through the actual shot and take a picture from field during the process activity by community. In this parts about through a process of solidarity in the form of motive and communication a solid passing symbols and in the midst of same perception with the union of the meaning of solidarity from activities of, interaction to a fellow member of a as well as the communities hit by effect of arising done by the community. Tag Line as well as community with vision and mission to Mercedes-Benz Club Bandung that is, "Proud-Loyalty- Fraternity" is one most of concrete manifestation and symbol with good attitude and interaction from in the community to internal from external community.*

**Keywords:** *Phenomenology, Meaning, Motives, Symbolic Interactions*

Mercedes-Benz Club Bandung merepresentasikan makna dan motif didalam sebuah keterikatan yaitu sebuah komunitas (otomotif) dan dipengaruhi serta dilandasi oleh komunikasi lewat simbol-simbol yang di bentuk dan disepakati dalam interaksi dan keseharian yang dilakukan oleh komunitas Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan observasi di lapangan, melakukan wawancara secara mendalam, dan mengambil beberapa bukti lapangan lewat pengambilan gambar serta foto-foto dilapangan selama proses kegiatan oleh komunitas.. Solidaritas yang dibentuk melalui proses motif serta komunikasi yang solid lewat simbol-simbol serta peleburan dalam penyatuan makna solidaritas dari kegiatan, interaksi kepada sesama anggota serta masyarakat yang terkena efek yang timbul yang dilakukan oleh komunitas tersebut. *Tag Line* serta visi-misi komunitas Mercedes-Benz Club Bandung yaitu, *Proud-Loyal-Fraternity* adalah salah satu wujud nyata yang diterapkan baik di dalam internal komunitas dan eksternal komunitas .

**Kata Kunci:** Fenomenologi, Makna, Motif, Interaksi Simbolik

**Received: 06-03-2020**

**Revision: 02-04-2020**

**Acceptance: 17-03-2020**

**Published online: 30-05-2020**

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu komunitas yang mempunyai antusias dalam keanggotaan dalam terbentuknya sebuah organisasi di dunia otomotif, Mercedes-Benz salah satu merk yang paling bergengsi pada saat itu selain Volvo, BMW, atau bahkan Volkswagen. Dari semua komunitas tersebut terdapat merk mobil yang paling menonjol dengan berlambangkan “Bintang” yang ada dari struktur badan mobil yang dibuat dan diletakkan. Menurut (Damar, 2013), komunitas yang terbentuk dari sebuah perkumpulan kecil yang ada di Jakarta, komunitas tersebut dinamakan MCC atau Mercedes-Benz Classic Indonesia bentuk serta gerakan tersebut merupakan proses awal dari pada perkembangan komunitas di seluruh dunia khususnya Indonesia, mengembangkan bentuk kebersamaan, melakukan kegiatan secara bersama-sama baik interaksi yang dilakukan antar sesama anggota komunitas atau bahkan diluar dengan komunitas lain. Menurut, Mercedes-Benz pada pada saat itu adalah termasuk komunitas yang menjadi sorotan dan panutan bagi para komunitas yang lainnya. Tercatat ada 30 anggota aktif yang tergabung dan ikut berpartisipasi didalam keikutsertaan lewat kegiatan yang dilaksanakan. Pada tahun 1990an penggemar yang mungkin masyarakat beranggapan bahwa mercy itu sangat disegani dan dianggap eksklusif oleh beberapa sudut pandang masyarakat akan tetapi hal tersebut dipatahkan lewat aksi serta kegiatan yang dilakukan oleh MCC Indonesia. Sedikit mengulas bentuk dari pada mobil di zaman dulu yaitu seperti mercy Tiger dengan Kode Body mobil W123, Kebo untuk para pecinta S-Class dengan kode body w124, dan Mercy Mini dengan kode Body W121.

Dari semua perbedaan tersebut menjadikan Mercedes-Benz Classic Indonesia menjadi suatu kebanggaan tersendiri lewat gerakan serta aksi sosial yang dilakukan hingga kurun waktu 2007 akhir. Di era tahun 2000an, muncul beberapa gerakan komunitas baru di Indonesia dengan menggunakan mobil pada umumnya (mercy baru). Komunitas tersebut ialah W202 Chapter, W124 Chapter, W123 Mercedes-Benz khusus pecinta mobil klasik yaitu mercy Tiger. Landasan dari terbentuknya suatu komunitas melalui persamaan hobby dan penyuka sesama dunia otomotif, hal tersebut yang menjadi faktor utama dari yang dilakukan oleh para pelaku komunitas (anggota). Akan tetapi sudut pandang atau *mindset* yang dilakukan oleh komunitas pada umumnya tidak selaras dengan pikiran atau pola pikir terhadap masyarakat secara umum, hal tersebut yang menjadi fokus utama penelitian ini untuk melakukan klarifikasi dan merubah pola pikir dari masyarakat atas apa yang mereka pikirkan itu tidak benar dari apa yang mereka lihat dan rasakan. Banyak sebagian konteks secara komunitas melakukan bentuk serta hal-hal yang

mungkin benar dipikirkan sertadirasakan oleh sebagian masyarakat. Disini peneliti melakukan observasi serta pengamatan langsung dilapangan lewat fokus serta pengambilan objek terhadap Mercedes-Benz Club Bandung atau kerap disapa dengan MBCB.

Fokus dari yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan penelusuran serta objek terhadap komunitas Mercedes-Benz Club Bandung. Komunitas tersebut berdiri pada tahun 1992 pada awal itu memen serta antusias yang dialami oleh para masyarakat atau anggota komunitas MBCB sudah sangat melekat kepada “Mercedes-Benz”, hal tersebut dilakukan pada beberapa tahun sampai akhirnya 1998 sempat berhenti dalam keaktifan organisasi yang diakibatkan terjadinya krisis moneter yang terjadi di Indonesia (Juniar, 2018). Sejarah tersebut sangat kental oleh beberapa narasumber pada saat melakukan agenda bersama secara regional yang dilakukan oleh komunitas MBCB, dari beberapa sudut pandang juga menurut salah satu anggota komunitas motor besar Harley Davidson Club Indonesia / (HDCI) Chapter Bandung (Om Rizky), yang sempat diminta keterangannya pada saat acara ulang tahun Mercedes-Benz Club Bandung yang ke-27 tahun di gor arcamanik bahwa “suatu kehormatan bisa bergabung dan diundang oleh anggota komunitas MBCB, karena saya melihat mereka cukup baik dalam menjalin hubungan dari masing-masing anggota komunitas otomotif yang ada di Bandung”. Proses yang Mercedes-Benz Club Bandung sendiri merupakan suatu komunitas yang berasas kebersamaan, dan kita tahu sendiri di Jawa Barat sendiri khususnya di Kota Bandung komunitas otomotif sangat banyak akan tetapi berbeda dan ada rasa unik tersendiri didalam komunitas Mercedes-Benz Club Bandung tersebut yang tidak mempunyai gengsi serta rasa solidaritas yang kuat didalam sesama hubungan antar anggota komunitas.

Fokus dari penelitian yang dilakukan juga oleh peneliti untuk melihat dari bentuk solidaritas serta motivasi yang diterapkan oleh Mercedes-Benz Club Bandung untuk lewat kegiatan, interaksi antar sesama anggota komunitas dalam beberapa interaksi dan bentuk simbol-simbol yang dibuat serta disepakati untuk mengetahui makna serta pemaknaan dari bentuk solidaritas yang sebenarnya terjadi lewat pengalaman pribadi lewat pendekatan fenomenologi yang menurut (Hasbiansyah, 2008), Menjelaskan bahwa pengalaman terjadi dari rasa ingin tahu secara alami dan murni yang ada dilapangan

Secara tujuan juga peneliti melakukan untuk melihat beberapa karakter serta motivasi dari masing-masing anggota untuk mengetahui apa landasan serta motivasi yang diambil dan

---

dipilih oleh anggota yang masuk kedalam komunitas Mercedes-Benz Club Bandung. Konteks pemabahasan yang dilakukan juga menggunakan fenomenologi menurut Smith (dalam (Hajaroh, 2018) yang mempunyai tujuan yaitu untuk melihat bentuk nyata serta fakta dilapangan dan melakukan analisa serta mendeskripsikan ke bentuk yang didapat dan dapat dijelaskan secara jelas. Dari proses pengamatan dengan menggunakan fenomoneologi komunitas Mercedes-Benz Club Bandung juga mempunyai solidaritas lewat kekompakan keluarga dari kegiatan yang dilakukan. Solidaritas yang dilakukan oleh Mercedes-Benz Club Bandung mempunyai makna serta motivasi sendiri dalam penerapannya di dunia nyata.

Menurut Ogden dan Richards makna adalah sebuah penerapan bahasa dan konsep pemikiran dari sesuatu yang bisa terjadi lewat bahasa, interaksi serta bentuk-bentuk yang dijadikan kesepakatan dilapangan lewat kesatuan makna dan beberapa tindakan yang disepakati (Sudrayat, 2012). Bagaimana Komunitas Mercedes-Benz Club Bandung memproseskan makna yang dilakukan dalam sebuah komunitas lewat masing-masing kedekatan dan inteaksi yang terjadi didalamnya. Sedangkan motif menurut (Sarwono 2012, 2013) motivasi adalah sebuah gambara tujuan pada sesuatu yang kita pilih dan kita ambil, bagaimana seorang individu dapat memproyeksikan dirinya terhadap minat kedalam sesuat bentuk fisik atau non fisik yang dilakukan dengan sengaja serta berlandaskan alasan yang kuat untuk dapat dilakukan. Serta bentuk dari rasa solidaritas tersebut juga dilihat oleh peneliti sebagai bentuk dari rasa kekeluargaan yang merupakan jembatan dari masing- masing anggota. Lewat simbol-simbol dari bahasa yang digunakan menjadikan Mercedes- Benz Club Bandung mempunyai solidaritas yang murni terbentuk dari rasa kepentingan yang natural serta terbentuk apa adanya dalam segala hal. Proses simbolisasi yang diterapkan oleh MBCB adalah bentuk dari rasa solid dan kerukunan dari antar masing-masing anggotadari setiap perlakuan, bentk tersebut terjadi berdasarkan konsep-konsep simbol yang dijelaskan Blumer dan Veeger (dalam (Ahmadi, 2008), lewat perkaataan terdapat simbol- simbol yang tanpa disadari terbentuk dan disepakati oleh pelaku yang ada di komunitas tersebut.

## **METODE**

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sejatinya peneliti menggunakan metode penelitian yaitu metode kualitatif yang digunakan dengan pendekatan fenomenologi. Fenomelogi menjelaskan kepada pengalam pribadi serta fenomena yang terjadi disekitar lingkungan yang

dilihat serta dilakukan pemaknaan oleh individu secara subyektif, fenomenologi juga merupakan ilmu disiplin yang menjelaskan tentang pengalaman sadar yang dimiliki oleh suatu fenomena yang sedang terjadi dan menarik secara langsung dilihat dan diamati. Menurut (Nugroho & P, 2019). Peneliti akan melakukan cara untuk mendapatkan data lewat riset kelapangan, melakukan pendekatan untuk melakukan pengambilan data lewat interaksi langsung kepada komunitas Mercedes-Benz Club Bandung dengan melihat faktor-faktor alami yang digunakan sebagai panduan.

Subjek penelitian juga bisa dikatakan sebagai individual kunci dalam pemberian informasi didalam suatu penelitian, dari data-data atau wawancara yang diperoleh. Disini saya sebagai peneliti mengambil subjek penelitian yaitu beberapa informan untuk ditanyai mengenai tema penelitian, dan juga karakteristik dari informan atau subjek (individu) dari beberapa informan yang menurut peneliti "expert", yang dimaksud adalah informan atau subjek penelitian yang mempunyai wawasan luas serta berpengalaman didalam anggota atau keikutsertaan dalam komunitas Mercedes-Benz Club Bandung tersebut. Fokus atau penelitian mempunyai peran yang sangat vital dalam penelitian yang kita perhatikan Amirin (dalam RA. Novanto, 2015).

Subjek penelitian juga bisa dikatakan sebagai individual kunci dalam pemberian informasi didalam suatu penelitian, dari data-data atau wawancara yang diperoleh. Bisa dikatakan peneliti mengambil salah dua dari President atau Chief (Pembina) dari Mercedes-Benz Club Bandung. Informan atau data yang saya ambil sebagai peneliti adalah yang mengerti bagaimana proses makna, serta motif yang di lakukan oleh sesama anggotakomunitas Mercedes-Benz Bandung Club, serta interaksi yang dapat di analisis dari kegiatan yang dilakukan untuk melihat bagaimana perbedaan dilihat dari solidaritasnya. Subjek penelitian disini adalah Komunitas Mobil Bandung. Mercedes-Benz Club Bandung yang mempunyai keunikan serta eksistensi yang berbeda dari komunitas pada umumnya.

Menurut Prastowo (dalam Rahmawati, 2018). Penjelasan yang lebih sederhana, fokus penelitian berpaku pada apa yang ingin ditelaah oleh peneliti sebagai patokan serta perhatian yang ingin di analisa serta dibuktikan kebenarannya. Sedangkan pandangan objek penelitian menurut Arikunto (dalam (Suraatmaja, 2015), bahwa objek penelitian merupakan dasar atau pijakan penelitian tentang apa yang kita lihat serta mencari tahu lewat fokus yang dilakukan. Objek penelitian adalah sebagai fokus bagi para peneliti untuk melakukan serta mengamati dalam membuktikan suatu penelitian yang sedang diteliti.

Objek penelitian merupakan suatu tampak fisik dan wujud yang bisa diamati, dapat dikur dan dilihat. Objek penelitian yang peneliti diteliti adalah Makna Solidaritas dari Komunitas mobil yaitu Mercedes-Benz Club Bandung, dan Motif serta interaksi seperti kebiasaan dan simbol-simbol dari objek tersebut lewat perkataan atau bahasa antar sesama anggota komunitas yang dilakukan, penulis ingin melihatnya keunikan dari komunitas mobil tersebut yang sudah lama menjadi salah satu komunitas yang tertua khususnya di Kota Bandung.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti memilih purposive sampling sebagai bentuk ke dalam pemilihan informan untuk mencari serta menggali jawaban dari informan atau narasumber yang jelas diketahui keterangannya lewat pertanyaan-pertanyaan yang dihubungkan dengan fokus penelitian. Menurut Sugiyono (dalam (Nuryaman, 2017), berpendapat bahwa informan yang telah dipilih dengan ditetapinya beberapa ciri atau kriteria dalam pemilihan, misalnya orang yang paling mengerti dalam fokus penelitian, dilihat dari lamanya informan tersebut dalam keanggotaan komunitas tersebut. Dan juga informan memiliki wawasan yang luas terhadap seluruh anggota komunitas serta paham betul bagaimana system kerja yang ada didalam komunitas tersebut.

Peneliti mempunyai beberapa kriteria serta ciri terhadap pemilihan informan yang telah ditetapkan dengan sengaja, menurut peneliti ciri atau pemahaman dari informantersebut bisa melakukan dan membantu serta menjawab dari pertanyaan yang diberikan yang memfokuskan kepada penelitan yang diteliti, kriterianya yaitu:

1. Pengurus Komunitas Mercedes-Benz Club, (dilihat dari lamanya narasumber atau informan bergabung serta ikut dalam keanggotaan didalam komunitas tersebut dengan minimal pengalaman 10 tahun).
2. Pembina, serta pengurus sekarang yang menjabat serta menjadi anggota aktif yang juga ikut didalam kegiatan yang telah dibentuk dan juga dilakukan oleh komunitas tersebut.
3. Mantan Pengurus, sekaligus (chief) yang pernah menjabat menjadi ketua didalam pengelolaan komunitas Mercedes-Benz Club Bandung.

Dari pemilihan informan serta narasumber yang diambil, peneliti berharap dari informan atau narasumber tersebut bisa menjadi sumber dari jawaban dari fokus masalah yang diteliti, bisa didefinisikan bahwa ciri atau kriteria tersebut adalah beberapa orang yang mempunyai wawasan

yang paham serta tahu dengan masalah yang diambil serta diteliti. Karakter serta pemilihan lewat informan di dalam komunitas Mercedes-Club Bandung, juga termasuk kedalam observasi di dalam lapangan. Secara sederhananya karakter serta informan paham betul kondisi yang ada di lapangan dengan situasional yang dapat dilihat oleh interaksi sesama anggota komunitas serta para pecinta mobil yang khususnya menyukai merk dari German tersebut (Mercedes-Benz). Dan bagaimana peneliti melihat dengan kondisi dilapangan dalam pemilihan informan, karena dilihat dari kebutuhan individu atau subjektif pengalaman dari beberapa informan yang dipilih untuk dijadikan sumber penelitian dalam pemahaman tentang solidaritas didalam suatu komunitas bagaimana mereka memaknai atau interaksi didalam menjalin kegiatan bersama, apakah ada hal yang unik dan menarik yang belum peneliti ketahui. Serta proses bagaimana mereka melakukan kegiatan yang menurut mereka mempunyai makna serta motif seperti Apa, dan Bagaimana proses yang mereka rasakan sehingga mau mengikuti dengan sepenuh hati. Adapun menurut beberapa pandangan ahli mengenai tujuan dalam tujuan pemilihan informan atau narasumber yang tepat lewat purposive sampling, "purposive sampling melakukan hal tersebut untuk memilih karakter serta individual yang dianggap "expert" sertaberpengalaman didalam kondisi atau situasi yang fokusnya peneliti sama dengan yang diketahui oleh individual tersebut. Dalam harapan dengan jawaban serta pengetahuan yang diberikan dalam menambah jawaban dari penelitian secara jauh serta luas dan juga harapannya jawaban yang diberikan bisa membantu serta memudahkan peneliti", Moleong (dalam Febriani, 2013).

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang peneliti lakukan membuat pertanyaan yang diberikan kepada informan atau narasumber yang telah dibuat secara relevan dengan konteks atau fokus dari penelitian. Proses pemaknaan dari beberapa unsur penelitian seperti makna lewat solidaritas antar sesama anggota club, motif yang membuat para anggota ikut bergabung didalam komunitas, serta bagaimana interaksi simbolik yang dilakukan di setiap kegiatan atau simbol-simbol yang berbeda dan tidak dimiliki oleh komunitas lain.

Pengamatan yang dilakukan sangat penting dalam kebutuhan data yang dilakukan dalam penelitian, observasi adalah awal yang bisa dilihat dan diamati lewat dugaan serta justifikasi dalam fokus yang diteliti. Dalam pembahasannya lewat komunitas Mercedes-Benz Club Bandung, peneliti akan langsung terjun ke lokasi penelitian yaitu observasi dilapangan dengan tujuan untuk mencatat seluruh aktivitas bahkan menangkap interaksi-interaksi yang dilakukan oleh sesama anggota komunitas Mercedes-Benz Club Bandung.

Observasi lapangan dalam pengumpulan data yang dilakukan adalah, mengikuti seluruh aspek kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas. Peneliti akan melihat bagaimana sesama anggota komunitas bisa merepresentasikan makna yang terdapat didalam lingkungan tersebut dengan konteks solidaritas yang terdapatnya motivasi yang dilakukan serta interaksi simbolik lewat komunikasi yang dihasilkan dan dibentuk oleh sesama anggota komunitas, kegiatan yang akan dilakukan serta peristiwa yang akan dialami meliputi touring, event nasional, Touring antar kota, acara bakti sosial atau kunjungan ke daerah atau kota besar.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan beberapa dokumentasi dilapangan, selain wawancara, observasi dilapangan, catatan dilapangan serta melakukan beberapa pengamatan lewat aspek-aspek yang peneliti anggap penting dan juga akan melakukan dokumentasi berupa foto yang monumental dengan tujuan sebagai pelengkap data yang dilakukan komunitas Mercedes-Benz Club Bandung dalam kegiatan atau interaksi mereka lewat simbol, serta komunikasi antara sesama anggota komunitas.

Dalam penelitian teknik adalah suatu hal yang penting untuk menyusun serta memodifikasi data, hal tersebut dilakukan dengan analisis. Analisis data mempunyai beberapa teknik untuk melakukan pemahaman serta analisis lewat data yang telah didapatkan dilapangan. Berawal dari bentuk transkrip data yang didapatkan lewat wawancara, data di lapangan lewat observasi yang dilakukan, lalu bagaimana kita melakukan data-data tersebut dengan bahan yang dapat mereduksi data lalu melakukan interpretasi data yang berujung pada triangulasi sebagai bentuk akhir untuk menarik kesimpulan dalam penelitian dari data yang telah diperoleh didalam penelitian. Didalam Buku penelitian kualitatif & Desain Riset menjelaskan bahwa menurut Hiberman dan Miles (dalam John W. Creswell, 2015), ada beberapa langkah dalam menyediakan teknik analisis data yaitu berupa langkah yang lebih detail dalam proses tersebut. Sebagai contoh catatan pinggir, membuat rangkuman dari catatan lapangan dan mencatat hubungan diantara kategori tersebut. Sementara menurut Madison (dalam Saputro, Lima, & Creswell, 2015) mengemukakan ialah kebutuhan untuk menciptakan sudut pandang-pendirian yang menandakan kerangka penafsiran (misalnya, kritis, feminis) yang digunakan dalam studi tersebut.

Proses penelitian dalam analisis data tersebut, peneliti harus menyiapkan beberapa data serta bahan yang dibutuhkan, data-data tersebut nantinya dilakukan proses yang dilakukan lewat analisis data. Data-data yang didapatkan berupa foto-foto, video rekaman yang diambil

dilapangan, gambar, teks-teks serta hasil dari wawancara berupa penjelasan yang didapatkan di lokasi penelitian pada saat observasi, lalu data tersebut dilakukan pengolahan dengan menghasilkan narasi berupa penjelasan dari yang telah didapatkan. Penjelasan mengenai Teknik berikut dijelaskan didalam Buku John, W. Creswell:

**a. Mengorganisasikan Data**

Cara tersebut adalah bagaimana peneliti melakukan serta melakukan pengelompokan data yang didapat dilapangan, seperti foto-foto, gambar, wawancara, teks serta visual yang didapatkan. Lalu dilakukan dan dibentuknya file besar (database) sebagai pusat dalam penyimpanan file-file yang ada. Hal tersebut dibentuk serta di rangkai sedemikian rupa agar terorganisirnya file-file yang telah di konvesri. Data tersebut harus disusun menjadi rangkaian kata, kalimat atau narasi yang lengkap sebagai penjelasannya dengan melakukan penulisan yang tersusun jelas dan sistematis yang dilakukan dengan menggunakan penulisan manual atau dilakukan lewat alat media seperti komputer, Patton (dalam John W. Creswell, 2015).

**b. Menganalisis, dan menafsirkan Memo Data (Memoing)**

Bentuk tersebut adalah kelanjutan dari mengorganisasikan data yang telah dikumpulkan serta didapatkan, dalam tahap selanjutnya peneliti harus bisa manfsirkan serta membuat analisis lewat data dari wawancara yang telah didapatkan lewat hasil wawancara atau catatan tangan yang didapatkan di lapangan pada saat melakukan observasi. "Setelah itu data serta sumber yang didapatkan peneliti melakukan analisa terhadap data tersebut untuk dijadikan gagasan serta ide yang didapat oleh informan" Stake (dalam John W. Creswell, 2015). Dengan tujuan untuk melihat dari sudut perspektif dari masing-masing narasumber yang didapat serta dimasukkan kedalam kategori yang menurut pandangan peneliti selaras dengan yang diteliti.

**c. Membuat deskripsi, Klarifikasi, Menjelaskan Data**

Dalam data yang diperoleh dalam suatu tempat atau situasi sosial yang terjadi, menurut Walcott (dalam (John W. Creswell, 2015) hasil dari tulisan serta keterangan yang didapat menjadi latarbelakang dari individu yang kita lihat secara fakta melalui data, bagaimana data tersebut dilakukan dengan bentuk klarifikasi serta memastikan

---

validitas data tersebut dalam kebenarannya yang terjadi dilapangan. Deskripsi menjadi titik awal yang baik dalam studi kualitatif). Dalam proses analisis data menurut Asmussen (dalam (John W. Creswell, 2015), dalam menyajikan kode serta mengembangkannya menjadi informasi yang dapat menjelaskan oleh data yang telah ditentukan. Peneliti berharap dengan beberapa penemuan informasi yang terjadi pada saat melakukan riset dilapangan sesuai dengan yang dipikirkan dan direncanakan sebelumnya.

1. Penemuan diluar prediksi yang didapatkan lewat informasi yang diberikan oleh peneliti, sebelumnya peneliti tidak menyangka dan tidak merasakan bisa mendapatkan informasi yang diluar ekspektasi.
2. Informasi yang didapatkan atau diberikan berbeda sebelumnya dari informasi biasanya yang ditemukan, bisa dikatakan berbeda dilihat dari keunikan, menarik serta belum pernah didapatkan sebelumnya. Hal tersebut memungkinkan untuk kegunaan bagi pembaca & masyarakat.
3. Menafsirkan Data

Pada teknik ini seorang peneliti harus bisa menafsirkan berbagai macam data yang ketika mereka melaksanakannya, dijelaskan didalam Buku Penelitian Kualitatif & Desain Riset Menurut (Lincoln dan Guba (dalam John W. Creswell, 2015). Penafsiran dalam penelitian tersebut adalah strategi bagaimana data tersebut bisa ditafsirkan dengan bentuk yang berbeda, yang dimaksud dengan berbeda adalah data tersebut dikembangkan dengan bentuk yang lebih luas serta wawasan yang jauh lebih dalam memaknai data tersebut. Proses untuk memaknai data tersebut dengan sistem yang sudah dikembangkannya data yang dapat dimaknai serta dibentuknya tema ke dalam bentuk kegunaannya untuk dapat ditafsirkan kedalam kode-kode yang akan dijadikan tema. Lalu hal tersebut dibentuk dengan struktur tulisan yang abstraksi dengan sistematis agar makna tersebut bisa terwujud dan dapat diartikan.

#### **d. Menyediakan, Mempresentasikan Data-Data**

---

Hasil akhir dari semua bentuk teknik dalam pembentukan data, dijelaskan bahwa hal tersebut masuk ketahap akhir bagaimana data tersebut dikemas dengan bentuk yang sudah utuh yang didukung oleh data-data yang disusun kedalam tulisan yang dijelaskan, table serta gambar-gambar atau struktur untuk menjelaskan dari hasil penelitian. Penjelasan juga bisa dikatakan kedalam mengemas semua data lalu memvisualisasikan kedalam format yang telah di susun. Menurut Spradley (dalam Saputro et al., 2015). Data yang sudah diperoleh lalu diformat kedalam bentuk gambar atau visual yang dapat disajikan dengan perbandingan terhadap peneliti yang diteliti agar terciptanya kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Makna Solidaritas Komunitas Mercedes-Benz Club Bandung**

Pada dasarnya, Komunitas tersebut mempunyai ikatan serta pengalaman dalam melakukan hal yang bernuansa positif, dalam hal ini yang difokuskan kepada Mercedes-Benz Club Bandung adalah bagaimana sebuah solidaritas tersebut menjadi pengaruh besar untuk komunitas baik MBCB, atau komunitas Mercedes-Benz lainnya untuk merangkul seluruh anggota yang tergabung didalamnya. Dalam kurun waktu yang cukup panjang dan berusia dua puluh tujuh tahun, selama dia berdiri dan terbentuk. Sebuah komunitas pasti mempunyai visi serta misi untuk membangun komunitas dengan sesama anggota yang saling berkoordinasi, melakukan bentuk-bentuk gerakan yang bermanfaat. Berbicara soal makna dan motif, terdapat satu hal penting dari hal tersebut yang berada pada masing-masing anggota komunitas, bagaimana suatu organisasi dan perkumpulan terlihat solid terdapat juga anggota komunitas yang memiliki rasa peduli antar sesama masyarakat diluar zona internal dari komunitas.

Seperti dijelaskan, menurut Buku Makna Semantik Leksial (dalam Pateda, 2010), sebuah makna yang dilakukan setiap anggota komunitas lewat komunikasi antar sesamanya, hal tersebut merupakan unsur bahasa yang dirasakan menjadi makna yang mempunyai tujuan serta disepakati bersama-sama tanpa adanya kesadaran dari masing-masing anggota. Hasil dari observasi yang didapatkan selama penelitian adalah, konteks dari pada pemaknaan dari Makna yang diterapkan dan dihasilkan oleh Mercedes-Benz Club Bandung adalah lewat Tag line yang sudah dijelaskan dan dipaparkan adalah Proud (kebanggaan), Loyal (Tulus ingin meluangkan tenaga, waktu, serta pikiran) dan yang terakhir yang di tekankan serta di terapkannya adalah Fraternity (Persaudaraan). Proses dari makna tersebut juga didasarkan pada komunikasi yang harmonis serta tidak adanya rasa ego dari antara masing-masing anggota komunitas, gesekan yang terjadi atau masalah baik dari masalah internal dalam suatu pembentukan acara besar dan acara sosial

lainnya. Komunitas Mercedes-Benz Club memiliki transparansi yang sudah dijelaskan di dalam deskripsi. Bagaimana komunitas tersebut bisa menerima suara yang datang atau masukan dari masyarakat biasa, dan bahkan orang yang sudah lama berada di dalam komunitas tersebut. Hal-hal tersebut yang menjadi bentuk nyata komunitas tersebut mempunyai rasa nyaman yang berbeda, dan hal yang serupa peneliti rasakan.

### **Motif Solidaritas Komunitas Mercedes- Benz Club Bandung**

Motif menurut (Sarlito W.Sarwono, 2010) dalam Buku Pengantar Psikologi Umum adalah suatu pengambilan keputusan yang berlandaskan alasan serta keinginan dalam mengambil sesuatu yang diinginkan lewat pengaruh atau efek terhadap diri sendiri, sehingga pengambilan tersebut sangat kuat untuk dilakukan. Peneliti melihat serta mengalami sendiri proses dari terbentuknya motivasi tersebut adalah keinginan dari masing-masing anggota komunitas untuk melakukan serta merasakan kekeluargaan dalam proses yang ada didalam komunitas Mercedes-Benz Club Bandung. Dari kesimpulan serta deskripsi mengenai hasil observasi lewat wawancara yang dilakukan, motif dijelaskan menurut Sarwono (dalam (Afniya, 2016), motif adalah suatu pengertian yang berdasarkan dari ketertarikan serta menghasilkan tujuan yang kuat lewat konsistensi dari setiap anggota komunitas.

Motivasi yang dimaksudkan dan dialami, adanya rasa ingin tahu lebih dalam oleh para calon anggota dan para anggota yang sudah tergabung. Hal tersebut dilakukan lewat masing-masing calon anggota melihat rasa yang dilakukan oleh para calon anggota yang sudah masuk sangat akrab dan mengajak kepada calon anggota untuk ikut bergabung dan melaksanakan sesuatu yang positif, hal tersebut yang menjadi kunci utama dari bentuk gerakan dari calon anggota yang mau tergabung didalam komunitas Mercedes-Benz Club Bandung tersebut. Tindakan atau motif yang dilakukan oleh calon anggota dan anggota yang sudah ikut tergabung pasti mempunyai alasan serta landasan yang kuat untuk bergabung kedalam komunitas tersebut, alasan yang dihasilkan berujung pada tujuan yang dapat dilakukan sendiri oleh anggota secara individual Schutz (dalam Lailiyah, 2015). Penjelasan dari motif dapat peneliti jelaskan lebih rinci lewat teori yang dikeluarkan yaitu:

#### **a. In Order Motive:**

Teori tersebut menjelaskan sebuah alasan yang mempunyai tindakan oleh masing-masing individu untuk masa yang akan data. Tindakan yang dipilih melakukan gerakan dan tujuan dari pilihan yang diambil, dan pada hasilnya tindakan yang dipilih

dan diambil lewat landasan berupa alasan yang merupakan sesuatu hal yang diharuskan, melihat situasi dan kondisi dari apa yang dilihat dan dirasakan pada saat dilapangan. Hasil dari penelitian yang didapatkan dilapangan oleh peneliti adalah, calon anggota atau anggota komunitas tersebut mempunyai motivasi untuk menambah pertemanan, jaringan bisnis, menambah hubungan keluarga, mencari informasi yang lebih khususnya di bidang otomotif.

**b. Because Order Motive:**

Lalu motivasi selanjutnya adalah *“Because”* secara teori yang menyebutkan bagaimana cara seseorang atau individu melakukan dan mengambil tindakan yang dipilih yaitu, peneliti melihat masing-masing dari pada anggota yang sudah bergabung dan melihat riwayat kegiatan dari foto-foto kegiatan atau dokumentasi lainnya, bukti tersebut yang dapat membangun anggota lain yang dimana mau bergabung dan mempunyai daya tarik tersendiri untuk mengembangkan lewat interaksi, bukan hanya kebutuhan secara personal akan tetapi kebutuhan secara formalitas yang dirasakan dalam komunitas tersebut. Dalam penjelasan secara singkatnya masing-masing anggota komunitas mempunyai ikatan dari dalam diri sendiri untuk memberikan ide-ide didalam komunitas Mercedes-Benz Club Bandung untuk bisa membangun, mengembangkan serta menyebarkan kebaikan yang ada didalam komunitas tersebut kepada masyarakat secara luas dan mempunyai nilai-nilai yang positif. Konteks dari pada teori dari motif yang dijabarkan berikut adalah, anggotakomunitas Mercedes-Benz Club Bandung yang ingin dan mau bergabung adalah individu-individu yang tidak memikirkan persoalan otomotif, akan tetapi sosial preneur yang ditekankan dan diaplikasikan.

**Interaksi Simbolik Komunitas Mercedes-Benz Club Bandung**

Interaksi simbolik adalah komunikasi interpersonal yang mempunyai tujuan untuk membentuk persepsi baru dari sesama anggota komunitas, peneliti mendapatkan beberapa penemuan dari simbol-simbol yang dilakukan oleh sesama anggota komunitas selama kegiatan berlangsung. Menurut Blumer dan Veeger dalam (Ahmadi, 2008), interaksi simbolik merupakan dasar dari ikatan antar sesama komunitas Mercedes-Benz Club Bandung untuk melakukan komunikasi secara efektif, berdasarkan lingkungan yang berkembang sesuai waktu lewat proses komunikasi.

Penemuan yang ditemukan selama masa observasi dilakukan adalah, rangkaian acara touring,

Short-Trip, melakukan Jambore Nasional, Kopdar. Interaksi simbolik merupakan komunikasi yang dilakukan lewat simbol lewat asas kesepakatan yang sudah ditentukan dan diterapkan dengan bentuk-bentuk lewat kebiasaan yang sudah sering terjadi lewat sesama anggota komunitas yang saling melakukan komunikasi (dalam Arthur Asa Berger, 1015). Interaksi simbolik merupakan dasar dari ikatan antar sesama komunitas Mercedes-Benz Club Bandung untuk melakukan komunikasi secara efektif, berdasarkan lingkungan yang berkembang sesuai waktu lewat proses komunikasi. Anggota komunitas melakukan konsep-konsep simbolik yang dijelaskan dan diterapkan didalam lingkungan simbolik yang mereka bentuk sesuai peraturan dan tujuan. Konsep interaksi simbolik yang erat kaitannya dengan fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti, yaitu:

**a. Konsep Objek:**

Mercedes-Benz Club Bandung melakukan proses komunikasi lewat beberapa simbol yang merupakan unsur kedekatan dan solidaritas antara sesama komunitas yang ada diluar komunitas maupun didalam komunitas itu sendiri. Dari pengamatan peneliti konsep objek yang dihasilkan oleh Mercedes-Benz Club Bandung terdapat pada simbol-simbol yang berguna pada saat melakukan salah satu kegiatan atau rangkaian acara yang dibentuk oleh komunitas. Seperti, Touring, Short-Trip, Jambore kegiatan tersebut dalam setiap perjalanannya yang peneliti rasakan adalah pada simbol berkendara dalam melakukan aksi serta komunikasi untuk mereka berinteraksi sesama anggota lewat komunikasi HT, atau intercom. Simbol yang dihasilkan dalam bahasa ialah, Babon (Truck/Fuso), Molen (Truck Semen), Roti Bakar (Bus), Roti Bakar Double (Truck Gandeng), Nyamuk (Motor), Laron (Pengendara motor "ibu-ibu), Rangkaian (Formasi Bintang). Semua bentuk arahan tersebut diarahkan serta disepakati oleh semua anggota komunitas. Dari hal tersebut dapat dilihat bagaimana simbol tersebut sangat berfungsi sebagai safety riding dan juga menambah rasa kekompakan antar sesama anggota komunitas untuk membentuk jaringan solidaritas yang semakin harmonis.

**b. Konsep Interaksi Sosial**

Penjelasan dalam Konsep Interaksi Sosial yang terjadi didalam Mercedes-Benz Club Bandung ialah, bagaimana komunitas tersebut melakukan gerakan dan simbol dengan membuat suatu bentuk partisipasi kepada masyarakat secara luas, baik pecinta otomotif atau yang bahkan tidak mengerti apapun mengetahui tentang dunia

otomotif. Mercedes-Benz Club Bandung melakukan interaksi kepada sesama anggota lewat simbol atau bahasa dalam rangkaian kegiatan yaitu sosial preneur. Bahasa atau sinyal tersebut merupakan bentuk simbol yang sudah disepakati oleh masing-masing anggota komunitas. Hal tersebut dirasakan oleh peneliti dalam salah satu rangkaian acara yang dibentuk resmi yaitu MerceyDayBenz 2019, rangkaian acara tersebut merupakan sinyal atau bahasa yang sudah melekat kedalam anggota komunitas. Bahasa serta interaksi khususnya “sosial preneur” itu sudah tercantum dan sudah dimaknai oleh Mercedes-Benz Club Bandung sebagai simbol serta makna yang sudah menjadi alur visi dan misi komunitas tersebut. proses interaksi sosial tersebut yang merupakan bentuk dari solidaritas yang digambarkan oleh Mercedes-Benz Club Bandung untuk bisa mendeskripsikan diri mereka bukan hanya visualnya sebagai penggemar otomotif dan mempunyai komunitas seperti pada umum saja, tapidapat dilaksanakan di dunia nyata lewat pemaknaan yang mereka bentuk dan setuju.

#### **C. Konsep Tidakan Bersama (joint action)**

Pada konteks yang diteliti yaitu bagaimana terjadinya tindakan bersama didalam pemaknaan suatu interaksi simbolik, konsep yang terjadi dan dirasakan oleh peneliti adalah konsep tindakan yang dalam artian sikap, interaksi, bahasa, makna, dan kegiatan yang dilakukan tersebut tidak adanya kesetaraan yang diukur oleh umur, ekonomi, sosial, dan jenis mobil. Yang diterapkan oleh Mercedes-Benz Club Bandung adalah setiap anggota komunitas harus mempunyai asas manusia yaitu saling tolong menolong antar sesama. Simbol dan sinyal tersebut merupakan konsep tindakan bersama yang dilakukan dan dilihat peneliti sebagai bentuk solidaritas yang solid dalam Mercedes-Benz Club Bandung. Tidak hanya itu, asas kebersamaan dari solidaritas terlihat pada kejadian kendaraan didalam komunitas yang mengalami kerusakan pada saat proses rangkaian acara (Touring, Short-Trip). Tindakan kebersamaan itu terasa pada saat semua anggota komunitas saling bahu-membahu untuk melakukan pertolongan kepada salah satu yang mengalami kerusakan, dan bukan hanya itu diluar komunitas yang terjadi kerusakan juga masing-masing anggota komunitas Mercedes-Benz Club Bandung melakukan gerakan serta memberikan simbol kepada anggota lain untuk membantu dan memberikan bantuan semampu mereka. Konsep tindakan bersama juga terjadi lewat interaksi di dalam rangkaian

dalam suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama. Perasaan senang, sedih, canda dan tawa merupakan tindakan bersama yang peneliti lihat dan rasakan. Mercedes-Benz Club Bandung mempunyai lingkungan simbolik dan sangat dekat dengan asas kekeluargaan dan solidaritas yang begitu bermakna, pemaknaan tersebut dilakukan dari setiap interaksi, komunikasi yang mengalir lancar dan simbol-simbol yang sangat mudah mempererat satu dengan yang lainnya untuk menjalaannya setiap suka duka yang di alami secara bersama-sama.



Sumber: Olahan Penulis, 2020

**Gambar 1. Touring Jambore Nasional Bersama MBCI Cirebon Visit De Java Yogyakarta**



Sumber: Olahan Penulis, 2020

**Gambar 2. Mercedes-Benz Day 2019 Rangkaian Acara Terbesar Di Indonesia****SIMPULAN**

Mercedes-Benz Club Bandung, adalah sebuah komunitas dan organisasi yang mempunyai regulasi resmi dari segala hubungan baik antara komunitas sesama pecinta Mercedes-Benz, instansi pemerintah, dan para otomotif enthusiast yang ada di Indonesia. Dari hal tersebut dapat diambil benang merah serta kesimpulan dari bentuk interaksi serta solidaritas yang dilakukan oleh Komunitas Mercedes-Benz Club Bandung, yaitu:

1. Faktor yang paling kuat dapat dirasakan oleh rasa kenyamanan serta interaksi yang sangat erat didalam Mercedes-Benz Club Bandung, Solidaritas yang dimiliki bukan hanya dari perlakuan interaksi lewat hubungan antar sesama penyuka "otomotif" atau sesama anggota yang sama. Akan tetapi kekeluargaan yang diutamakan dan kepentingan banyak pihak, yang menjadi pusat perhatian dari apa yang dirasakan didalam komunitas tersebut. Solidaritas tersebut dilakukan berdasarkan motivasi (Motif) yang cukup kuat tanpa adanya paksaan di lain pihak, serta interaksi yang memunculkan simbol- simbol yang terbentuk dengan sendirinya tanpa disadari hal tersebut membuat Mercedes-Benz Club Bandung mempunyai kekuatan solidaritas yang beda dari komunitas pada umumnya.
2. Mercedes-Benz Club Bandung atau sebuah komunitas jelas mempunyai visi- misi yang mungkin hampir sama dengan komunitas lainnya, akan tetapi dengan mengedepankan dan membuat mindset kepada seluruh anggota yang berbunyi "Proud-Loyal-Fraternity". Bentuk dari bunyi Tag Line tersebut, adalah suatu makna serta simbol yang merupakan bentuk dari kiblat mereka sebagai komunitas Mercedes-Benz Club Bandung, harus mempunyai rasa dan kerukunan antar sesama individu-individu lainnya bukan hanya pihak internal saja, harus di bentuk rasa yang solid dan menganggap gerakan sosial harus seperti keluarga dan lebih dari teman.
3. Bentuk-bentuk tersebut yang membuat komunitas Mercedes-Benz Club Bandung mempunyai "Sentimental Value" yang cukup melekat dan sulit untuk dilupakan dalam interaksi yang membuat komunitas tersebut menjadi lebih baik kedepannya. Seiring berjalannya waktu proses tersebut dapat menyebar nilai-nilai

sosial dan kebaikan kepada masing-masing anggota komunitas, lalu gerakan tersebut diberikan kepada masyarakat yang terkena virus sosial yang sangat positif oleh para masyarakat yang terkena dampak tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afniya, E. (2016). *Fakultas adab dan humaniora universitas islam negeri (uin) sunan ampel surabaya 2016*.
- Ahmadi, D. (2008). Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9(2), 301–316. <https://doi.org/10.29313/mediator.v9i2.1115>
- Arthur Asa Berger. (1015). *Pengantar Semiotika, Tanda- Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Damar. (2013). Sejarah Mercy Di Indonesia. Retrieved February 1, 2020, from mobil-klasikantik.com website: <http://www.mobil-klasikantik.com/2011/05/sejarah-mercy-di-indonesia.html>
- Febriani, H. P. (2013). Desain Rise, BAB III Metodologi Penelitian. *Bandung: PT.Rosda Karya*, (3), 34–45. Retrieved from [http://eprints.undip.ac.id/40789/3/BAB\\_III\\_METODE.pdf](http://eprints.undip.ac.id/40789/3/BAB_III_METODE.pdf)
- Hajaroh, M. (2018). Dosen Program Studi Kebijakan Pendidikan FIP UNY, bidang keahlian Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. 1. *Paradigma, Pendekatan Dan Metode Penelitian Fenomenologi*, 1, 1–21.
- Hasbiansyah, O. (2008). Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9(1), 163–180. <https://doi.org/10.29313/mediator.v9i1.1146>
- John W. Creswell. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (ketiga). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juniar, T. (2018). Mercedes-Benz Club Bandung. Retrieved February 2, 2020, from Mercedes-Benz Club Bandung.com website: <http://mercedesbenzclubbandung.blogspot.com/>
- Lailiyah, A. N. (2015). PENGAJIAN VIRTUAL (Studi Tentang Motif Sebab dan Tujuan Ngaji dalam Dunia Virtual Bagi ODOJers di Komunitas One Day One Juz). *Paradigma, Volume 03*, 1–8. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/251746-pengajian-virtualstudi-tentang-motif-seba-ed23a91c.pdf>
- Nia, M. (2018). Metode Penelitian. *Journal of Communication*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nugroho, C., & P, I. P. H. W. (2019). *THE MOVEMENT OF BALI REJECT RECLAMATION (The Phenomenological Study Of Balinese Society Movement Rejects Benoa Bay Reclamation Among #ForBALI Alliances)*. 12(1), 21–29. Retrieved from <http://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/profetik/article/view/1541/1312>
- Nuryaman. (2017). *Desain Penelitian, Metodologi Penelitian*. Retrieved from [http://repository.upi.edu/31484/6/S\\_PSPI\\_1305569\\_Chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/31484/6/S_PSPI_1305569_Chapter3.pdf)
- Pateda, M. (2010). *Makna Semantik Leksikal* (kedua). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- RA. Novanto. (2015). Metode Penelitian Kualitatif, Subjek Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Rahmawati, A. (2018). Metode Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*,

- 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Saputro, W., Lima, A., & Creswell, J. W. (2015). *Penyelidikan kualitatif dan disain penelitian*. 1–45. Retrieved from [https://www.academia.edu/12620794/Lima\\_Pendekatan\\_Kualitatif\\_Penyelidikan?auto=download](https://www.academia.edu/12620794/Lima_Pendekatan_Kualitatif_Penyelidikan?auto=download)
- Sarlito W. Sarwono. (2010). *Pengantar Psikologi Umum (Kedua)*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Sarwono 2012. (2013). Teori Motif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sudrayat. (2012). *Jurnal Makna (Sudrayat)*. Retrieved from [http://repository.unsada.ac.id/756/2/BAB I.pdf](http://repository.unsada.ac.id/756/2/BAB%20I.pdf)
- Suraatmaja, D. (2015). Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Komunikasi*, 39–65. Retrieved from [http://repository.unpas.ac.id/5656/7/BAB 3.pdf](http://repository.unpas.ac.id/5656/7/BAB%203.pdf)